

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *FIRM SIZE*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

REGINA SISILIA AUDRI
NPM. 1505160233



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **REGINA SISILIA AUDRI**
NPM : **1505160233**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


(H. MUIS FAUZI HAMBE, SE, MM)


(DODY SALDEN CHANDRA, SE, MM)

Pembimbing


(DODY FIRMAN, SE, MM)

Ketua

Sekretaris


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

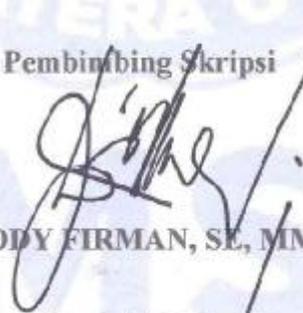
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : REGINA SISILIA AUDRI
N.P.M : 1505160233
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi


DODY FIRMAN, SE, MM

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si


H. JANURI, SE., MM., M.Si



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : REGINA SISILIA AUDRI
NPM : 1505160233
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2013-2017

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
16/09/2019	- Buat Abstrak - Data Total Asset Firm Size - Kutipan jurnal - Definisi Operasional - Tabel M-1 Waktu Penelitian	/	
20/09/2019	- Urutkan Pembahasan ↳ Buat analisis trend - Perbaiki kembali Identifikasi Masalah	/	
27/09/2019	- Perbaiki Daftar Pustaka - Revisi paragraf - Susun - Perbaiki Abstrak	/	
28/09/2019	Ace mengikuti sidang Majelis Hijrah	/	

Dosen Pembimbing

DODY FIRMAN, S.E., M.M

Medan, September 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : REGINA SIBILIA AUDRI
NPM : 1605160233
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angka, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti menalsukan stempel kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 09 ~~NOVEMBER~~ ^{DESEMBER} 2018,
Pembuat Pernyataan


REGINA SIBILIA AUDRI

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

REGINA SISILIA AUDRI. NPM. 1505160233. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini semua Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Package the Social Science) 20 for Windows*.

Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial *current ratio*, dan *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*, namun *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Kemudian secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Return On Asset*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini sangat dibutuhkan oleh penulis untuk salah satu kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul proposal skripsi ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Firm Size (Ukuran Perusahaan)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat berbagai masukan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Penulis menyadari tanpa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan dan dukungan maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Rudi dan Ibunda Setiawaty Tambunan tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada henti ditujukan kepada penulis serta memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu tekun dan giat belajar dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri SE,MM,SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE,M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE,M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman SE.,MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen/staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Keluarga Besar dan juga adik saya Ratu Kania Alzeera yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tercinta Shafira Arimbi, Ika Indah Kusuma Putri, Agustia Ulfa, Nindi Dwi Anggreni, Ishaq Amir Nasution, Auliya Amri Siregar, serta semua pihak yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada Teman-teman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya kelas C

Manajemen Pagi stambuk 2015 yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran guna kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Medan, Oktober 2019

Regina Sisilia Audri
NPM : 1505160233

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan dan Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Uraian teoritis	16
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	16
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
<i>Return On Asset</i> (ROA)	17
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)	18
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	20
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR).....	22
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR).....	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	25
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	25
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	31
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
4. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	33
a. Pengertian <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	33

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	34
c. Tujuan dan Manfaat <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	35
d. Pengukuran <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan)	36
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Defenisi Operasional	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	44
D. Populasi Dan Sampel.....	44
E. Jenis Dan Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data.....	54
a. <i>Return On Asset</i>	55
b. <i>Current Ratio</i>	56
c. <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
d. <i>Firm Size</i>	59
2. Analisis Data.....	61
A. Uji Asumsi Klasik	58
B. Regresi Linier Berganda.....	65
C. Pengujian Hipotesis	66
D. Koefisien Determinasi.....	72
B. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Data Laba Bersih.....	3
Tabel I-2	Data Total Aktiva.....	5
Tabel I-3	Data Aktiva Lancar	7
Tabel I-4	Data Hutang Lancar	8
Tabel I-5	Data Total Hutang	10
Tabel I-6	Data Total Ekuitas	11
Tabel III-1	Waktu Penelitian.....	44
Tabel III-2	Populasi Penelitian.....	45
Tabel III-3	Sampel Penelitian.....	46
Tabel IV-1	Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel IV-2	Data <i>Return On Asset</i>	55
Tabel IV-3	Data <i>Current Ratio</i>	57
Tabel IV-4	Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	58
Tabel IV-5	Data <i>Firm Size</i>	60
Tabel IV-6	Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel IV-7	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV-8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel IV-9	Hasil Uji t.....	67
Tabel IV-10	Hasil Uji F.....	71
Tabel IV-11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	40
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t).....	51
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)	52
Gambar IV-1 Plot Pengujian Normalitas.....	62
Gambar IV-2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
Gambar IV-3 Kriteria Uji t (<i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>)	68
Gambar IV-4 Kriteria Uji t (<i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>)..	69
Gambar IV-5 Kriteria Uji t (<i>Firm Size</i> terhadap <i>Return On Asset</i>)	70
Gambar IV-6 Kriteria Uji F	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik I-1	Fluktuasi Rata-rata Laba Bersih	4
Grafik I-2	Fluktuasi Rata-rata Total Aktiva	6
Grafik I-3	Fluktuasi Rata-rata Aktiva Lancar	8
Grafik I-4	Fluktuasi Rata-rata Hutang Lancar.....	9
Grafik I-5	Fluktuasi Rata-rata Total Hutang	11
Grafik I-6	Fluktuasi Rata-rata Total Ekuitas	12
Grafik IV-1	Grafik <i>Return On Asset</i>	56
Grafik IV-2	Grafik <i>Current Ratio</i>	57
Grafik IV-3	Grafik <i>Debt To Equity Ratio</i>	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, setiap tahunnya dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan, menyebabkan persaingan dunia usaha terutama sektor perekonomian semakin meningkat. Perusahaan manufaktur kegiatan industri utamanya yaitu mengubah bahan baku, komponen, atau bagian lainnya menjadi barang yang memenuhi standar spesifikasi hingga menjadi barang konsumsi.

Tujuan awal perusahaan didirikan yaitu memperoleh laba, namun semakin berkembangnya dunia usaha, maka perusahaan dihadapkan pada permasalahan beberapa faktor seperti efisiensi, profitabilitas, dan permodalan. Perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajiban semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai rencana awal perusahaan itu didirikan.

Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan biasanya suatu perusahaan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Hendry (2013, hal. 620) laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau.

Salah satu cara dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2012, hal. 104) rasio keuangan merupakan kegiatan

membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa persentase laba dalam perusahaan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Zulfikar (2016, hal. 154) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan sebuah perusahaan diukur dari total investasinya. Semakin besar ROA berarti menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan seluruh asetnya. Perusahaan dengan ROA yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan dana kedalam perusahaan.

Rasio likuiditas biasanya diprosikan oleh CR (*Current Ratio*). *Current Ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2012, hal. 135) apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayarkan utangnya. Namun CR yang tinggi juga belum tentu baik karena menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur.

Rasio *lverage* dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut Mahardhika dan Marbun (2016, hal. 24) penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Kemampuan perusahaan memperoleh modal untuk membiayai operasional perusahaan dipengaruhi oleh *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan. Menurut Arseto & Jufrizen (2018, hal. 16) Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing yaitu untuk memperoleh laba sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Hermansyah dan Ariesanti (2008, hal. 390) laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham.

Berikut data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

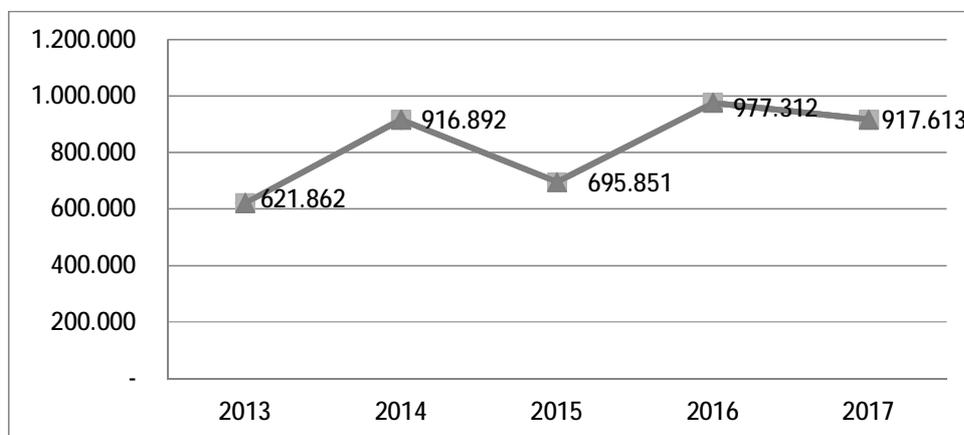
Tabel I-1
Data Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROTI	158,015	188,578	270,539	279,777	135,364	206,455
SKBM	58,267	89,116	40,151	22,545	25,880	47,192
CEKA	64,872	39,026	102,342	248,027	104,374	111,728
INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,536,886
ALTO	12,059	10,135	9,953	9,953	62,847	20,989
PSDN	21,322	28,175	42,620	36,662	32,151	32,186
Rata-rata	621,862	916,892	695,851	977,312	917,613	825,906

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih setiap tahun perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dengan nilai rata-rata untuk perusahaan makanan dan minuman sebesar Rp. 825.905, dimana pada tahun 2013 laba mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu Rp. 621.862, selanjutnya pada tahun 2014 mengalami peningkatan rata-rata laba sebesar Rp.916.892, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu menjadi Rp.695.851, pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan rata-rata laba sebesar Rp. 977.613, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 917.613.

Grafik I-1
Fluktuasi Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Penurunan laba bersih menyebabkan kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam membayar kewajibannya.

Dari data diatas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Jika perusahaan

mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya maka berdampak pada modal yang akan diberikan oleh para investor. Karena investor akan memberikan dana investasinya kepada perusahaan jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya terus menunjukkan hasil yang baik.

Menurut Halim (2012, hal. 118) mendefinisikan aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budayanya.

Berikut data total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I-2
Data Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

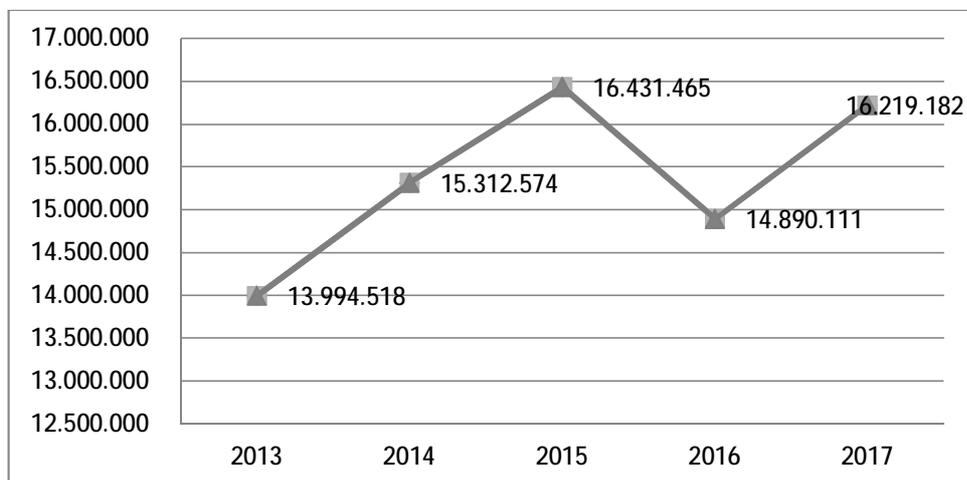
KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROTI	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	2,830,224
SKBM	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	907,271
CEKA	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,331,641
INDF	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	85,195,441
ALTO	1,502,519	1,239,054	1,180,228	1,165,094	1,109,384	1,239,256
PSDN	681,832	620,928	620,399	653,797	690,980	653,587
Rata-rata	13,944,518	15,312,574	16,431,465	14,890,111	16,219,182	15,359,570

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total aktiva adalah sebesar Rp. 15.359.570. Jika dilihat dari enam perusahaan makanan dan minuman terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai total aktiva di atas nilai rata-rata keseluruhan yaitu INDF sebesar Rp.85.195.441.

Jika dilihat dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan rata-rata dibanding dengan tahun 2013 yaitu menjadi Rp. 15.312.574 dan Rp. 16.431.465, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata kembali menjadi Rp. 14.890.111, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 yaitu Rp. 15.359.570.

Grafik I-2
Fluktuasi Rata-rata Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan laba, namun hal ini belum sesuai dengan kondisi yang

terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aset perusahaan belum mampu memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan laba tersebut.

Berikut adalah data aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

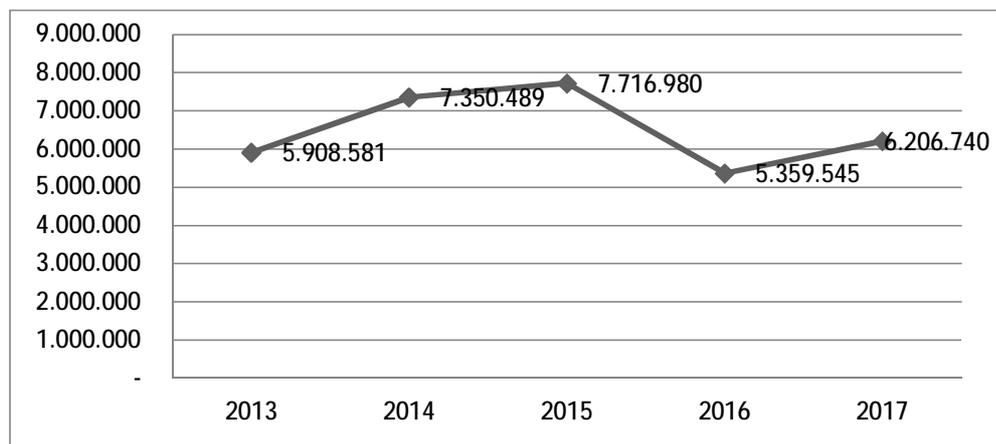
Tabel I-3
Data Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROTI	363,881	420,316	812,991	949,414	2,319,937	973,308
SKBM	338,469	379,497	341,723	519,270	836,640	483,120
CEKA	847,046	1,284,150	1,485,826	1,103,865	988,480	1,141,873
INDF	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,515,399	35,555,564
ALTO	1,056,509	733,468	555,759	249,821	192,944	557,700
PSDN	381,086	289,765	288,838	349,456	387,042	339,237
Rata-rata	5,908,581	7,350,489	7,716,980	5,359,545	6,206,740	6,508,467

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata aktiva lancar yaitu sebesar Rp.6.508.467. Jika dilihat dari data di atas setiap tahunnya aktiva lancar mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata aktiva lancar sebesar Rp. 5.908.581 dan Rp. 7.350.489, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar Rp. 7.716.980. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata yaitu sebesar Rp. 5.359.545, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu nilai rata-rata sebesar Rp. 6.206.740.

Grafik I-3
Fluktuasi Rata-rata Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar, maka artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang berlebih yang bisa memiliki dua arti yaitu besarnya pendapatan yang telah diperoleh atau tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif, namun jika *current ratio* rendah dapat diartikan bahwa terjadinya masalah dalam likuidasi.

Berikut adalah data hutang lancar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

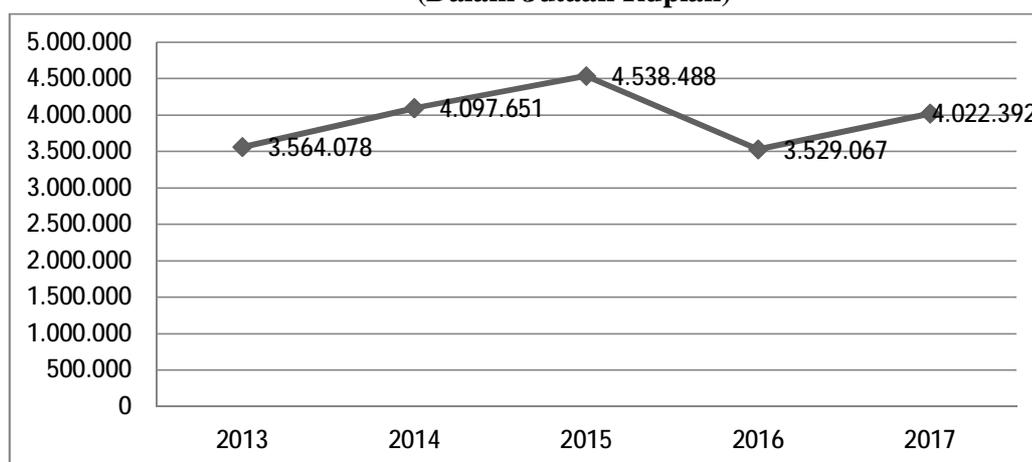
Tabel I-4
Data Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROTI	320,197	307,609	395,920	320,502	1,027,177	474,281
SKBM	271,140	256,924	298,417	468,980	511,597	361,412
CEKA	518,962	746,599	816,471	504,209	444,383	606,125
INDF	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	21,623,547
ALTO	575,436	395,209	351,136	331,533	179,485	366,560
PSDN	227,422	197,878	261,445	329,736	333,944	270,085
Rata-rata	3,564,078	4,097,651	4,538,488	3,529,067	4,022,392	3,950,335

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hutang lancar yaitu sebesar Rp. 3.950.335. Jika dilihat dari data di atas setiap tahunnya hutang lancar mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 dan 2014 rata-rata hutang lancar sebesar Rp. 3.564.078 dan Rp. 4.097.651, kemudian pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 4.538.488, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 3.539.067, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.022.392.

Grafik I-4
Fluktuasi Rata-rata Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berikut adalah data total hutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

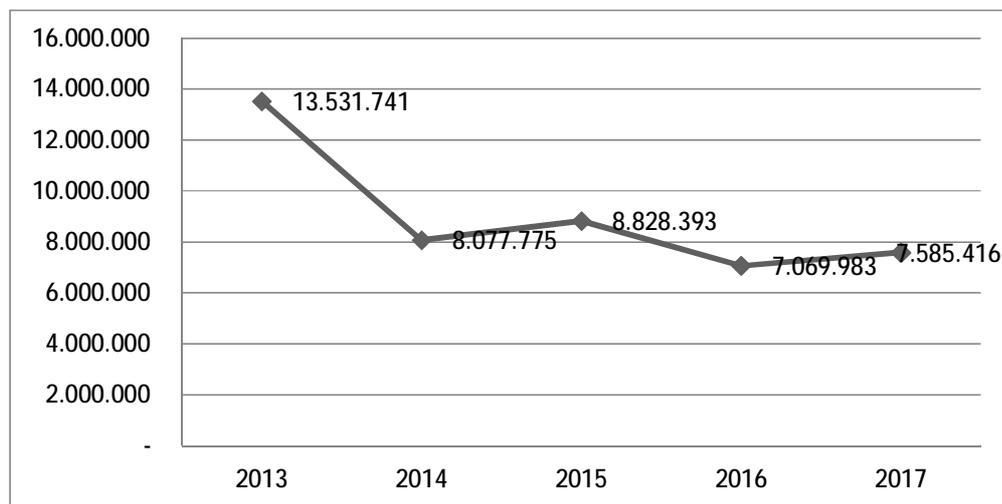
Tabel I-5
Data Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROTI	1,035,351	1,182,772	1,517,789	1,476,889	1,739,468	1,390,454
SKBM	296,528	345,361	420,397	633,268	599,790	459,069
CEKA	541,352	746,599	845,933	538,044	489,592	632,304
INDF	78,092,789	44,710,509	48,709,933	38,233,092	41,182,764	50,185,817
ALTO	960,190	1,239,054	1,180,228	1,165,094	1,109,384	1,130,790
PSDN	264,233	242,354	296,080	373,511	391,495	313,535
Rata-rata	13,531,741	8,077,775	8,828,393	7,069,983	7,585,416	9,018,661

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total hutang sebesar Rp. 9.018.661. Jika dilihat dari data di atas, total hutang setiap tahunnya terus mengalami fluktuasi. Bahkan terdapat satu perusahaan yang memiliki total hutang di atas rata-rata yaitu INDF, dan selebihnya berada di bawah rata-rata total hutang keseluruhan. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga perusahaan menambah pinjaman (hutang). Perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar hutang dimasa lalu, dan harus mengkondisikan pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kreditor. Semakin banyaknya pinjaman perusahaan kepada kreditor akan berdampak pada profitabilitas perusahaan karena sebagian pendapatan akan digunakan untuk membayar hutang.

Grafik I-5
Fluktuasi Rata-rata Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Berikut adalah data total ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel I-6
Data Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

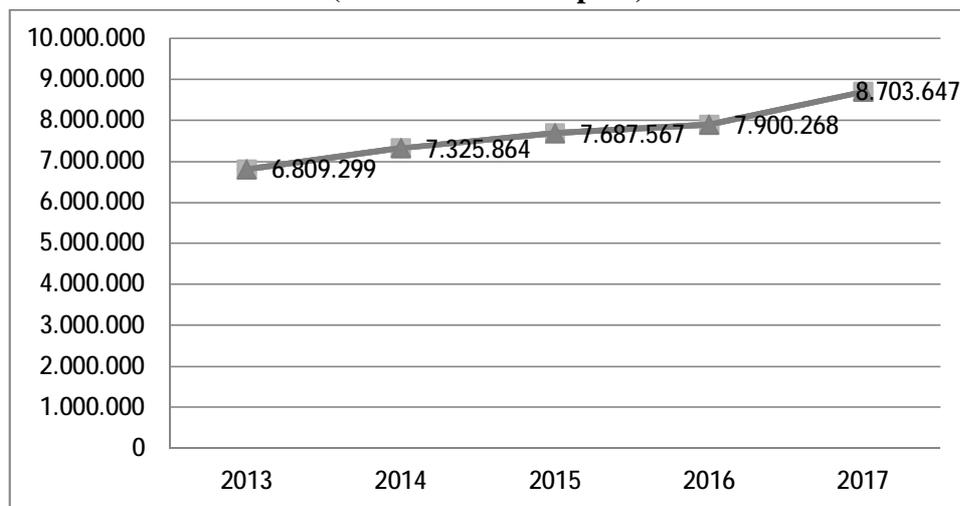
KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
	2013	2014	2015	2016	2017	
ROTI	787.338	960.122	1.188.535	1.442.752	2.820.105	1.439.770
SKBM	201.124	317.910	344.087	368.389	1.023.237	450.949
CEKA	528.275	537.551	639.894	887.920	903.044	699.337
INDF	38.373.129	41.228.376	43.121.593	43.941.423	46.756.724	42.684.249
ALTO	542.329	532.651	506.972	480.841	419.285	496.416
PSDN	417.600	378.575	324.319	280.285	299.485	340.053
Rata-rata	6.808.299	7.325.864	7.687.567	7.900.268	8.703.647	7.685.129

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total ekuitas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata-rata total ekuitas yaitu

sebesar Rp. 6.808.299, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2014-2015 sebesar Rp. 7.325.864 dan Rp. 7.687.567. Pada tahun 2016-2017 terus mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.900.268 dan Rp. 8.703.647

Grafik I-6
Fluktuasi Rata-rata Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang
terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total hutang lebih besar dari pada rata-rata total ekuitas, hal tersebut dapat menjadi masalah karena itu artinya perusahaan lebih mendapatkan pendanaan yang besar dari hutang dari pada modal. Hutang yang besar dapat memberikan risiko yang besar pula kepada perusahaan yang akan berdampak pada pendapatan perusahaan.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2013 dan 2015 yang akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).
2. Terjadinya penurunan total aktiva pada tahun 2013-2014 dan 2016 yang akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).
3. Terjadinya penurunan aktiva lancar pada tahun 2013, 2016 dan 2017 yang akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).
4. Terjadinya peningkatan hutang lancar pada tahun 2014-2015 dan 2017 yang akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).
5. Terjadinya peningkatan total hutang pada tahun 2013 yang akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).
6. Terjadinya penurunan total ekuitas pada tahun 2013 yang akan berdampak pada penurunan *Return On Assets* (ROA).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada *Return On Asset*, akan tetapi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) maka peneliti memfokuskan pada beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu ekonomi. Juga memberikan pemahaman dan masukkan maupun pertimbangan khususnya mengenai manajemen keuangan.
- b. Manfaat Praktis, dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian sejenis, dan juga pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen atau perusahaan dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya. Seluruh dana perusahaan yang ada baik itu modal pinjaman atau modal sendiri ditunjukkan oleh *return on asset*.

Return on asset adalah salah satu alat yang digunakan dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan prestasi. Melalui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaannya. Dengan demikian dapat menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dimasa yang akan datang.

Hani (2015, hal. 119) menyatakan bahwa “ROA atau ROI merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROA atau ROI merupakan efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan.

Susetyo (2017, hal. 132) menyatakan bahwa “ROA (*Return On Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki”.

Firman (2018, hal. 389) menyatakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* menunjukkan pengembalian atau laba dari perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baiknya perusahaan mengelola kekayaan yang dimiliki agar memperoleh pendapatan yang tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Laba merupakan suatu gambaran perhitungan dalam perusahaan untuk melihat posisi perusahaan di masa yang akan datang, sebagai dasar dalam menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi *return on asset* di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 2013) menyatakan bahwa

“Bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets (ROA)* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets (ROA)* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin

laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Sedangkan Hani (2015, hal. 120) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

1. *Ratio Net Profit Margin*
2. Perputaran Aktiva (*total asset turnover*)
3. Rasio Aktivitas lainnya

Dikarenakan salah satu rasio yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas adalah profit margin. Sehingga dapat disimpulkan besarnya *return on asset* akan berubah tergantung *profit margin* atau *asset turnover* baik masing-masing atau keduanya..Usaha untuk mempertinggi *return on asset* dengan *turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Tujuan dan manfaat *return on asset* tidak hanya dapat dirasakan oleh perusahaan atau manajemen saja, namun dapat bermanfaat bagi pihak luar perusahaan terutama yang memiliki kepentingan atau pihak yang akan menjalin hubungan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan tujuan dari *return on asset* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 158) tujuan dan manfaat *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai pengukur prestasi pada satu periode tertentu.

Sedangkan tujuan dan manfaat *return on asset* menurut Munawir (2010, hal. 91) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh *ratio industry*, maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, atau diatas rata-rata.
3. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *return on asset* yaitu untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga diketahui tingkat laba, posisi laba perusahaan dan perkembangannya.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Untuk menghitung laba perusahaan, ada beberapa rumus yang dapat digunakan dalam pengukuran *return on asset*, yaitu sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak (earning after and tax)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Menurut Sahara (2013, hal. 150) rumus untuk mengukur ROA yaitu :

$$\text{Return On asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan Menurut Supardi, Suratno, & Suyanto (2016, hal. 18) rumusnya adalah :

$$\text{Return On asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk melihat dan mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas merupakan gambaran posisi kas dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban sesuai waktu yang telah disepakati dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajibannya, selanjutnya perusahaan dikatakan ilikuid jika tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan tersebut likuid atau ilikuid. Pengukuran dapat dilakukan dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar, sehingga akan terlihat perkembangan likuiditas perusahaan. Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan adalah *current ratio* (CR).

Menurut Hani (2015, hal. 121) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan alat ukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek), yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Batubara dan Purnama (2018, hal. 62) menyatakan “*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Sedangkan Kasmir (2012, hal. 202) menyatakan :

“Rasio lancar atau *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Current ratio dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi tuntutan kreditor jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah maka dapat diartikan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar seluruh kewajibannya, Namun rasio lancar yang tinggi juga tidak selalu diartikan baik, karena dapat diartikan bahwa banyaknya dana yang menganggur yang berarti perusahaan kurang efektif dalam mengelola keuangan perusahaannya.

Secara umum jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 dapat diartikan aktiva lancarnya dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Namun jika perbandingan rasio lancar (*current ratio*) 2:1 dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka perusahaan tidak akan cukup untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Namun dengan demikian pedoman ini bukanlah pedoman yang mutlak, hanya didasarkan pada prinsip kehati-hatian.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Current ratio dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, rasio lancar bisa mengalami penurunan apabila perusahaan menjual surat – surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain.

Menurut Jumingan (2014, hal. 124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- a) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun.
- c) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar.
- d) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- e) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang.
- f) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dan barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*.

Sedangkan menurut Rambe, dkk (2015, hal. 61) menyatakan bahwa likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi karena 2 (dua) faktor, yaitu:

- a) Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaannya tertentu.
- b) Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas. Rasio cepat merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan. Jika persediaan likuid maka rasio aktiva lancar merupakan ukuran likuiditas yang lebih disukai.

Dapat disimpulkan bahwa *current Ratio* (CR) merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dan dengan demikian, akan diketahui bagaimana distribusi aktiva lancar berdasarkan tingkat likuiditasnya dan juga diketahui posisi *current ratio* rata-rata.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas memberikan memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Seperti pemilik perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) “Adapun berikut tujuan dan manfaat *Current Ratio* secara keseluruhan adalah :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batasan yang ditetapkan.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang dibawah umur satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan aktiva lancarnya.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

- d) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
- g) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- h) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya”.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 151) tujuan dan manfaatnya adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (tanpa perhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d) Untuk mengukur tingkat kesediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode”.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan dikatakan likuid.

d. Pengukuran Current Ratio (CR)

Dalam penelitian rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*. Hal ini dikarenakan *current ratio* mudah di hitung dan dapat memprediksi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Adapun pengukuran *current ratio* adalah sebagai berikut :

Menurut Sudana (2011, hal. 121) Rumus untuk menghitung *current ratio* yaitu :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Apabila rasio lancar tinggi menunjukkan bahwa adanya kelebihan aktiva lancar yang mengkhawatirkan terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

Menurut Wartono (2018, hal. 82) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 135) Perhitungan *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Dari beberapa rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara total aset dengan total kewajiban untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Di dalam perusahaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan selalu memerlukan dana. Dana harus selalu tersedia dalam

jumlah tertentu. Apabila dana yang berasal dari intern (modal sendiri) tidak cukup maka perusahaan harus mencari dana yang bersumber dari luar perusahaan. Namun penggunaan dana yang bersumber dari luar perusahaan harus dibatasi,

Rasio inilah yang dapat mengukur berapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio *leverage* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan di biayai oleh hutang. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Perusahaan akan mengalami dampak kerugian yang cukup besar apabila rasio solvabilitas perusahaan dikatakan tinggi, namun perusahaan tetap memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar, begitu juga sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian yang kecil terutama saat perekonomian sedang menurun apabila rasio solvabilitas dikatakan rendah.

Tingkat *leverage* perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya ini bisa saja berbeda-beda, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Untuk menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat rasio yang sedang dihadapi, manajemen pengelola khususnya manajemen keuangan perusahaan dituntut untuk dapat mengelola rasio solvabilitas perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013, hal. 303) menyatakan

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutangnya kepada pihak luar. Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Menurut Munawir (2014, hal. 239) “*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio antara total hutang dengan modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Semakin tinggi tingkat rasio ini berarti akan semakin baik”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Hermawan (2012, hal. 3) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio total hutang dengan modal sendiri, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas)”.

Sedangkan Nurfadillah (2011, hal. 46) menyatakan

“DER adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki”.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* dalam perusahaan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Semakin tinggi rasio hutang perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya risiko *financial* perusahaan. Tinggi rendah risiko keuangan didalam perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Wahyuni dan Hafiz (2018, hal. 29) menyatakan

“*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak

menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor kepada perusahaan, atau untuk mengetahui berapa jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Selain itu *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu rasio keuangan dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan berpengaruh pada pencapaian laba dalam perusahaan. Rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditor tetapi tidak menjamin adanya profitabilitas yang memuaskan.

Dalam membandingkan rasio modal sendiri dengan total aktiva dari tahun ke tahun atau diantara perusahaan sejenis dalam waktu yang sama akan mengalami perbedaan yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Menurut Sjahrial (2007, hal. 236) untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor-faktor penting sebagai berikut :

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur aktif

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dengan kata lain akan lebih mudah mendapat sumber dana.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Artinya semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan uang atau penerbitan saham baru.
- 5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak
Perusahaan yang variabilitas laba yang kecil akan memilih kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang.
- 6) Skala perusahaan
Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal dibanding dengan perusahaan kecil.
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro
Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjadi saham dan obligasi.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal.72) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Asset Ratio yaitu :

- 1) Aktiva lancar
Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau di konsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.
- 2) Kas
Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurutkan atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dari neraca.
- 3) Piutang
Piutang pada umumnya diklarifikasi menjadi piutang usaha, piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to equity ratio*.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Manfaat *debt to equity ratio* tidak hanya dirasakan oleh perusahaan danmun juga luar perusahaan terutama yang memiliki hubungan penting pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 6) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 7) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Harahap (2013, hal 306) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset.
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang.

- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Sedangkan menurut Hery (2014, hal. 168) menyatakan bahwa

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utama. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor”.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya melalui *debt to equity ratio* ini.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan hutang dan ekuitas. Melalui rasio ini dapat dilihat kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Pengukuran untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 158) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Menurut Fahmi (2013, hal. 187) pengukuran variabel struktur modal yaitu: dimana *debt to equity ratio* (DER) adalah ukuran yang dipakai dalam

menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas}$$

Menurut Wartono (2018, hal. 83) rumusnya adalaah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman akan diketahui melalui rasio ini. Manajer keuangan akan mengambil kebijakan yang di anggap perlu demi menyeimbangkan penggunaan modal setelah mengetahui perbandingan tersebut.

4. Firm Size (Ukuran Perusahaan)

a. Pengertian Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Dalam menjalankan kegiatan operasional, setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup. Biaya tersebut tidak hanya berasal dari internal perusahaan namun juga eksternal. Untuk memperoleh tambahan modal dari luar maka perusahaan dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki skala yang lebih besar dibanding dengan perusahaan kecil. Perusahaan dengan ukuran besar lebih mudah untuk mendapatkan dana yang bersumber dari eksternal karena dengan perusahaan yang berukuran besar membuat investor lebih yakin mempercayakan tingkat kelangsungan usahanya sehingga perusahaan akan terbantu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan profitabilitas yang meningkat disebabkan produktivitas perusahaan yang juga meningkat.

Menurut Sartono (2010, hal. 249) menyatakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut Azzahra dan Nasib (2019, hal. 15) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain pasar”.

Sedangkan menurut Kusumo dan Darmawan (2018, hal. 86) menyatakan “ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar, yang dimiliki perusahaan tersebut.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sawir (2004, hal. 101) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Sedangkan menurut Torang (2012, hal. 97) ukuran perusahaan berpengaruh pada tiga faktor yaitu :

- 1) Besarnya Total Aktiva.
- 2) Besarnya Hasil Penjualan.
- 3) Besarnya Kapitalisasi Pasar.

c. Tujuan dan Manfaat *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Perusahaan dapat dilihat besar kecilnya melalui jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki skala besar memiliki kesempatan yang besar pula dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, dikarenakan investor lebih yakin untuk meletakkan dananya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan menjadi terbantu.

Menurut Sawir (2004, hal. 101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda, yaitu :

- 1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham.
- 2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memiliki pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.
- 3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan *return* membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Menurut Widodoatmojo (2016, hal. 28) menyatakan bahwa

“manfaat ukuran perusahaan besar yaitu perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, karena perusahaan yang besar bisa meminimalkan biaya tetap dengan cara memperbesar volume

produksi yang tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan berskala ekonomis kecil”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memperoleh dana dari eksternal perusahaan harus mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik terutama dalam menjalankan operasional perusahaan agar memperoleh laba yang besar juga dan meningkatkan aset perusahaan

d. Pengukuran *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Pada umumnya sumber modal atau pendanaan, mulai dari internal maupun eksternal akan mudah diperoleh jika skala perusahaan semakin besar. Dikarenakan investor menilai perusahaan melalui informasi yang berasal dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dinyatakan berdasarkan total aset. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang di tanam.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila CR terlalu tinggi juga tidak baik dikarenakan terdapat banyaknya dana berlebih yang tidak digunakan secara efektif. Hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya keuntungan atau profit perusahaan yang akan berdampak pada ROA perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang di dukung oleh Mahardhika dan Marbun (2016) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan dari industri perbankan dengan nilai kapitalisasi yang besar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Debt to equity ratio menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam perusahaan. Selain itu *debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Debt to equity ratio yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun dikarenakan laba yang didapat akan digunakan kembali untuk membayar hutang perusahaan sehingga akan berdampak pada ROA perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu oleh Effendi dan Wibowo (2017) dengan judul Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Return On Asset*

Firm Size menggambarkan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva, apabila ukuran perusahaan besar maka akan berpengaruh pada ROA perusahaan dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki skala besar maka akan memiliki total aktiva yang besar diikuti dengan perolehan laba yang besar pula, begitu juga sebaliknya apabila skala perusahaan kecil maka total aktiva dan perolehan laba juga akan kecil.

Hasil penelitian terdahulu oleh Kusumo & Darmawan (2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Return On Asset*

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Firm size* merupakan ukuran perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh untuk memenuhi semua kewajibannya sedangkan *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 121) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan alat ukur kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek), yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Jika *Current Ratio* (rasio lancar) semakin tinggi, semakin likuid perusahaannya. Namun perusahaan belum tentu dapat dikatakan baik, karena rasio lancar tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

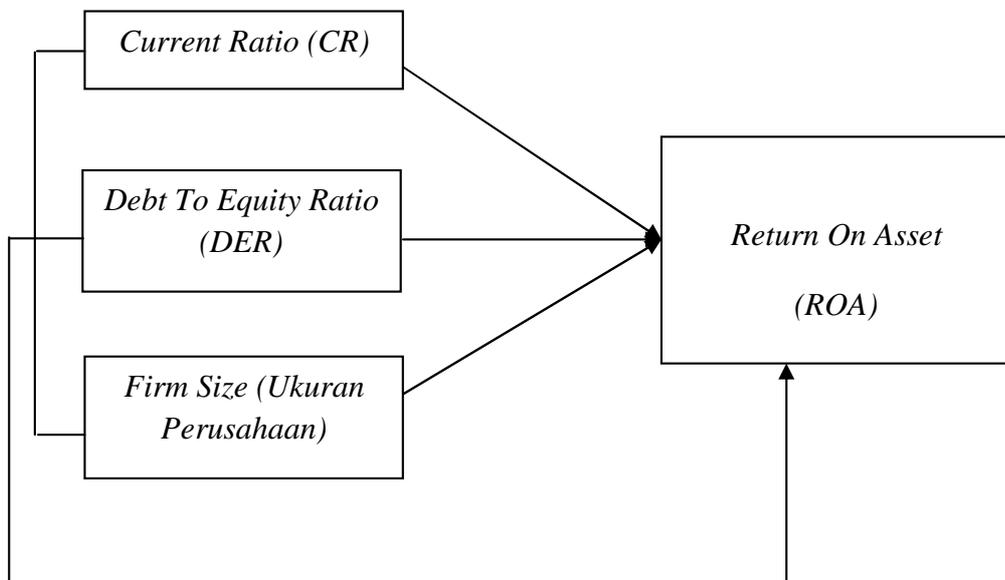
Menurut Kasmir (2012, hal. 157) “*Debt to equity ratio* menyatakan rasio yang menggambarkan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti semakin tinggi resiko keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Prasetyorini (2013, hal. 183) menyatakan “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian diatas *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* merupakan faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan. Maka jelas ada hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yang Mahardhika dan Marbun (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, Effendi dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* dan Kusumo & Darmawan (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari uraian latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Juliandi Dkk (2014, Hal. 111) Hipotesis adalah dugaan, kesimpulan, atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dimasukkan di dalam rumusan masalah sebelumnya .

Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) *Current Ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Firm Size* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, menurut Sugiyono (2010, hal. 13) yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel-variabel yang digunakan dalam pendekatan ini yaitu : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio *Leverage* (*Debt Equity Ratio*), dan *Firm Size* yang merupakan variabel independen, dan (*Return On Asset*) sebagai variabel dependen.

B. Definisi Operasional

Adapun Definisi Operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (Y)

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah total aktiva yang ada dalam perusahaan.

Rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio (X1)*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau semua hutang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang menunjukkan seberapa banyak hutang perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. *Firm Size (X3)*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Menurut Prasetyorini (2013, hal. 183) menyatakan “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lainlain”.

Rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Total Asset}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan September 2019.

Tabel III-1
Waktu Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kegiatan	Bulan																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengumpulan data awal	■	■	■	■																								
2	Pengajuan judul					■																							
3	Bimbingan proposal						■	■	■	■	■	■	■																
4	Seminar proposal													■															
5	Pengumpulan data														■	■	■												
6	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang meja hijau																									■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2013, hal. 50) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Berikut ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang termasuk untuk populasi :

Tabel III-2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Industri Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar laut Tbk, PT
17	STPP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Sedangkan sampel menurut Juliandi (2013, hal. 50) adalah wakil-wakil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel populasi berdasarkan informasi yang tersedia. Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan yang listing (menerbitkan laporan keuangan) yang dilakukan selama waktu penelitian (2013-2017).

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2013-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel III-3 dibawah ini :

Tabel III-3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
2	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Industri Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
6	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dengan cara mengakses situs www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencatat data laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang berbentuk neraca dan laporan laba rugi untuk rasio keuangan sebagai variabel independent dan variabel dependen.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan angka-angka yang nantinya dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh akan di analisa dengan menggunakan teori yang berlaku secara umum. Sehingga akan dapat disimpulkan dan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Adapun teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika hanya terdapat satu variabel independen dan satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi sederhana. Menurut Juliandi (2013, hal. 153) jika terdapat lebih dari

satu buah variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen maka regresi yang digunakan adalah variabel regresi berganda.

Secara umum Sugiyono (2012, hal.277) menyatakan secara umum model regresi ini dapat di tulis untuk Untuk mengetahui hubungan variabel harga, kualitas produk terhadap keputusan pembelian digunakan regresi berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= manajemen laba
a	= konstanta
b	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>leverage</i>
X ₂	= <i>earning power</i>
X ₃	= <i>firm size</i>
e	= error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji normal P-P. Plot yaitu uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Model Regresi dikatakan distribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain”. Jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas 0 pada sumbu y, maka terjadi Heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan: terjadi Heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas jika tidak adaa pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2015, hal. 163) “Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi linier maka korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W)

- 1) Jika nilai D_W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D_W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D_W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013, hal 250) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

bentuk pengujian :

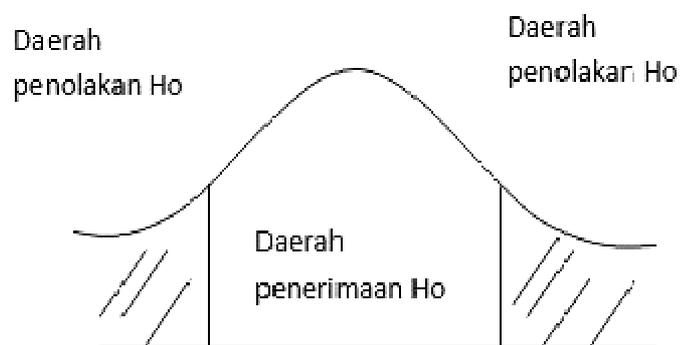
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

: 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1 Kriteria pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2 dan X_3 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. Rumus uji F menurut Sugiyono (2013, hal.257) adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan :

Fh = Nilai Fhitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

Bentuk pengujian :

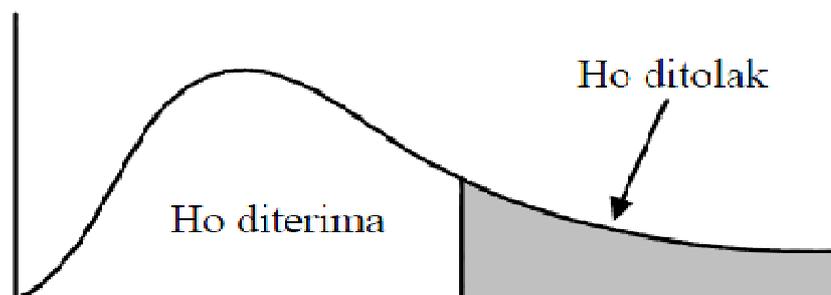
: $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

: $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian :

Tolak apabila $>$ atau $<$

Terima apabila $<$ atau $>$



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

= Hasil perhitungan korelasi perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin.

= Nilai F tabel berdasarkan n.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dipenden yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Nilai koefisien ini adalah antara 0 dan 1. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini ditanyakan dalam persentase (%). Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2013, hal. 231) adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 18 perusahaan, namun hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Adapun 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel IV-1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
2	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
6	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Berikut adalah data laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki.

Berikut adalah perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

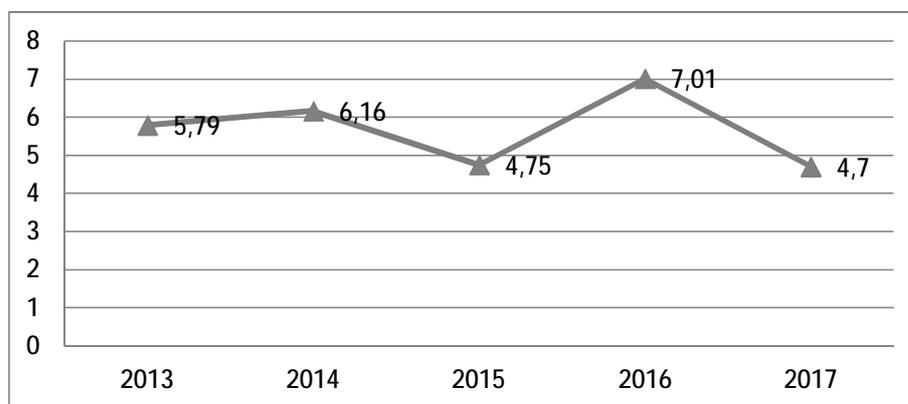
Tabel IV-2
Data Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Return On asset (ROA)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97	8,00
2	SKBM	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59	6,90
3	CEKA	6,06	3,03	1,52	17,39	7,49	7,10
4	INDF	4,38	6,08	4,04	6,41	5,85	5,35
5	ALTO	0,80	0,81	0,84	0,85	5,66	1,79
6	PSDN	3,12	4,53	6,86	5,60	4,65	4,95
	RATA-RATA	5,79	6,16	4,75	7,01	4,70	5,68

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah,2019)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *Return On Asset* pada 6 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 5,68. Jika dilihat dari nilai rata-rata di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis *trend* nilai *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan.

Grafik IV-1
Grafik Return On Asset Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017



Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik begitu juga sebaliknya. Keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mengalami penurunan laba bersih pada setiap tahunnya maka berdampak pada modal yang mendatang yang berasal dari investor karena investor akan melihat terlebih dahulu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tinggi rendahnya *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *current ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

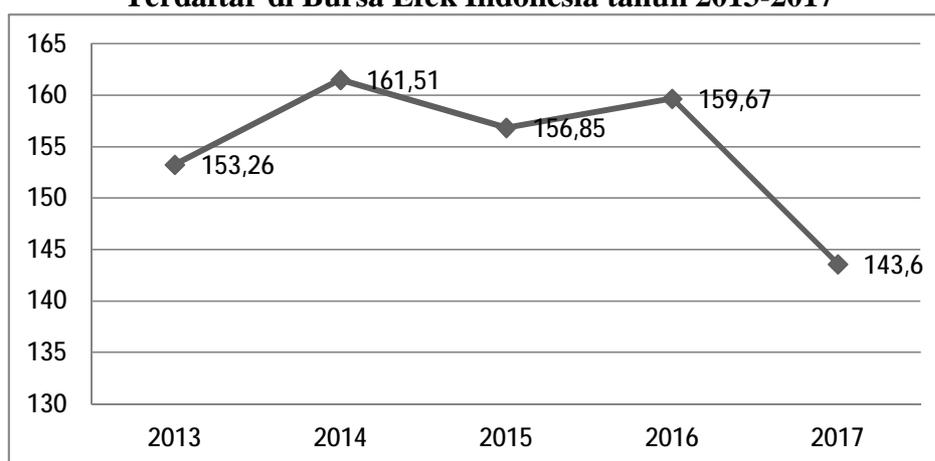
Tabel IV-3
Data *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Current Ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	113,64	136,64	205,34	296,23	101,99	170,77
2	SKBM	124,83	147,70	114,51	110,72	163,53	132,26
3	CEKA	163,21	171,99	181,98	218,93	222,43	191,71
4	INDF	166,72	180,74	170,53	150,81	150,27	163,81
5	ALTO	183,60	185,58	158,27	75,35	107,49	142,06
6	PSDN	167,56	146,43	110,47	105,98	115,90	129,27
	RATA-RATA	153,26	161,51	156,85	159,67	143,60	154,98

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah,2019)

Berdasarkan tabel di atas, jika dilihat dari data rata-rata keseluruhan *current ratio* pada 6 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 154,98, setiap tahunnya *current ratio* mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari nilai rata-rata di atas maka dapat disimpulkan bahwa *trend* nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan.

Grafik IV-2
Grafik *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017



Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang kecil atau sedikit untuk membayar

kewajiban lancarnya, semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatasi masalah hutang jangka pendeknya. Namun rasio lancar tinggi juga belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

c. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan perusahaan memiliki risiko yang tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Berikut adalah perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tabel IV-4
Data *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

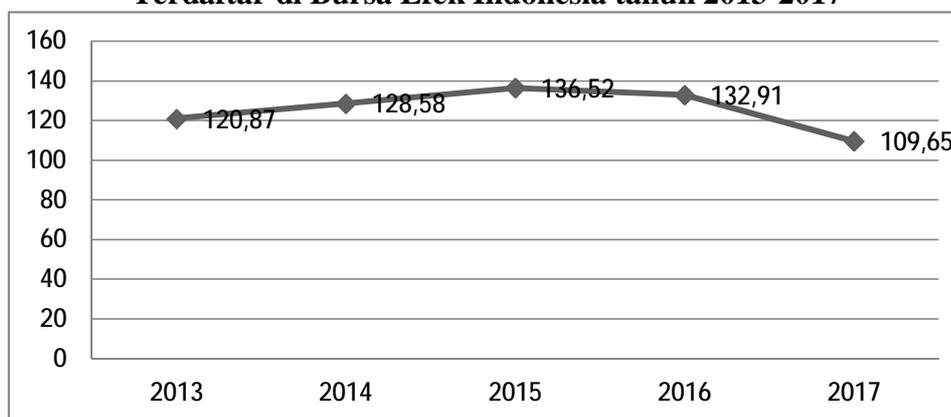
No	Kode Emiten	debt to equity ratio					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	131,50	123,19	127,70	102,37	61,68	109,29
2	SKBM	147,44	104,31	122,18	171,90	58,62	120,89
3	CEKA	102,48	138,89	132,20	60,60	54,22	97,68
4	INDF	103,51	108,45	112,96	87,01	88,08	100,00
5	ALTO	177,04	232,62	232,79	242,30	264,58	229,87
6	PSDN	63,27	64,01	91,29	133,26	130,72	96,51
	RATA-RATA	120,87	128,58	136,52	132,91	109,65	125,71

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada 6 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 125,71. Pada tahun 2013-2017 nilai rata-rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari nilai rata-rata di atas maka dapat disimpulkan bahwa

trend nilai *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan.

Grafik IV-3
Grafik *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017



Tingginya *debt to equity ratio* pada perusahaan, dapat berdampak pada profitabilitas atau pendapatan perusahaan. Karena apabila perusahaan memperoleh pendapatan, perusahaan cenderung akan menggunakan dananya untuk membayar hutang perusahaannya. Namun sebaliknya apabila nilai *debt to equity ratio* rendah maka akan menunjukkan bahwa nilai hutang perusahaan kecil, jika hutang kecil maka beban perusahaan akan menurun dan laba atau pendapatan perusahaan akan meningkat.

d. *Firm Size*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. *Firm Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu besar, menengah dan kecil.

Berikut adalah perhitungan *Firm Size* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

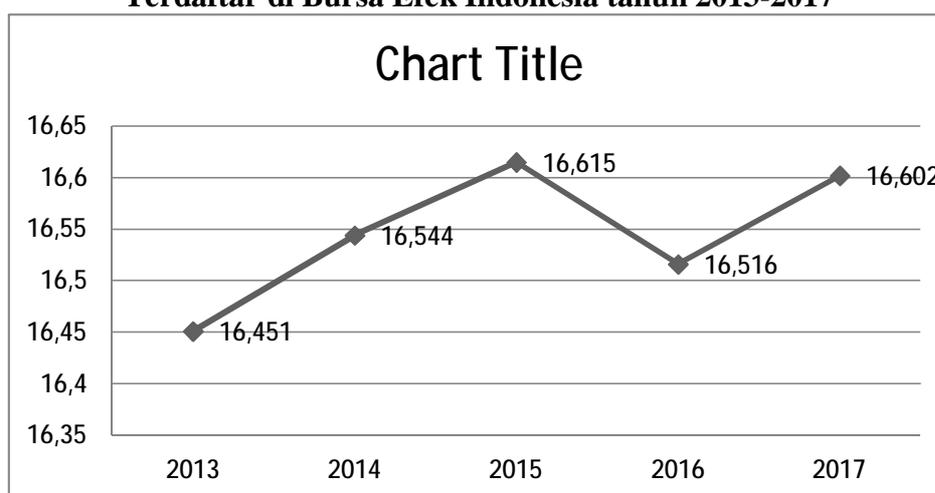
Tabel IV-5
Data Firm Size pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Firm Size					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ROTI	14,416	14,578	14,811	14,887	15,333	14,856
2	SKBM	13,118	13,384	13,547	13,817	14,300	13,718
3	CEKA	13,883	14,066	14,211	14,170	14,147	14,102
4	INDF	18,173	18,269	18,335	18,224	18,292	18,260
5	ALTO	14,223	14,030	13,981	13,968	13,919	14,030
6	PSDN	13,433	13,339	13,338	13,391	13,446	13,390
	RATA-RATA	16,451	16,544	16,615	16,516	16,602	16,547

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah,2019)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *firm size* pada 6 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 16,547. Nilai rata-rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari nilai rata-rata di atas maka dapat disimpulkan bahwa *trend* nilai *Firm Size* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 mengalami peningkatan.

Grafik IV-4
Grafik Firm Size Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017



Peningkatan maupun penurunan *firm size* biasanya disebabkan karena adanya penurunan total aset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Namun sebelum analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1) Uji Normalitas

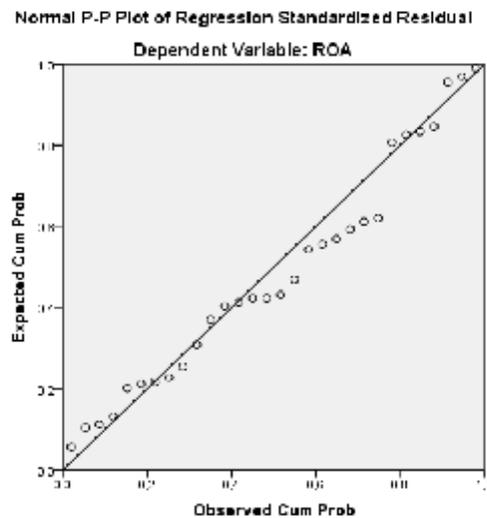
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik *probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas dengan P Plot yaitu sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar di luar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini data dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 20 adalah sebagai berikut :

Gambar IV-1
Plot Pengujian Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,892	1,121
DER	,883	1,132
FIRMSIZE	,934	1,071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Dari data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* sebesar 1,121 , *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,132 , dan *Firm Size* sebesar 1,071. Demikian juga nilai Tolerance pada *Current Ratio* sebesar 0,892 , *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,883 , dan *Firm Size* sebesar 0,934. Dari masing-masing variabel, nilai Tolerance > dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dan nilai VIF < dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

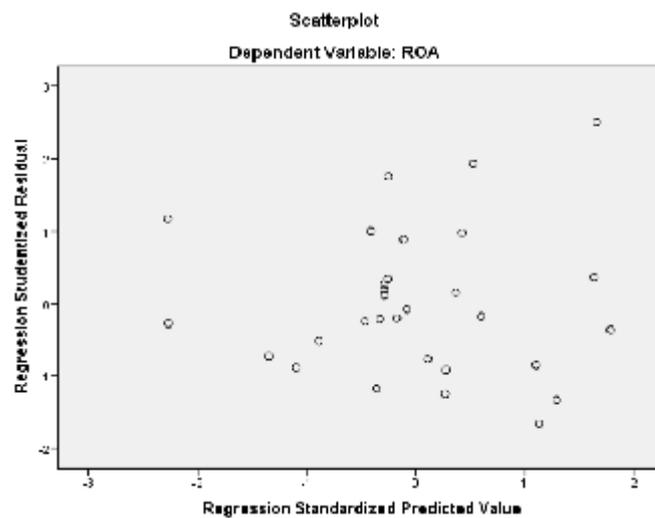
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterplot.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV-2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan gambar di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,185	,091	1,770

a. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,770. (D-W antara -2 sampai +2) berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi diatas.

B. Regresi Linier Berganda

Salah satu cara dalam menguji ataupun menganalisis data yaitu dengan menggunakan regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ataupun menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel IV-8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,788	7,185		1,640	,113
	CR	,016	,017	,185	,985	,334
	DER	-,025	,013	-,351	-1,862	,074
	FIRMSIZE	-,376	,433	-,159	-,870	,392

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

C. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial atau masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah di dapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikansi hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{\text{Std. Error}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya jumlah sampel

Bentuk pengujian :

: = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

: 0, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

diterima jika $t < |t_{\alpha/2, df}|$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

ditolak jika $t > |t_{\alpha/2, df}|$ atau $t < -|t_{\alpha/2, df}|$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,788	7,185		1,640	,113
	CR	,016	,017	,185	,985	,334
	DER	-,025	,013	-,351	-1,862	,074
	FIRMSIZE	-,376	,433	-,159	-,870	,392

a. Dependent Variable: ROA.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 30 - 3 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk $t_{\alpha/2, df}$ sebesar 1,703.

Hasil pengujian uji t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS versi 20, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$= 0,985$$

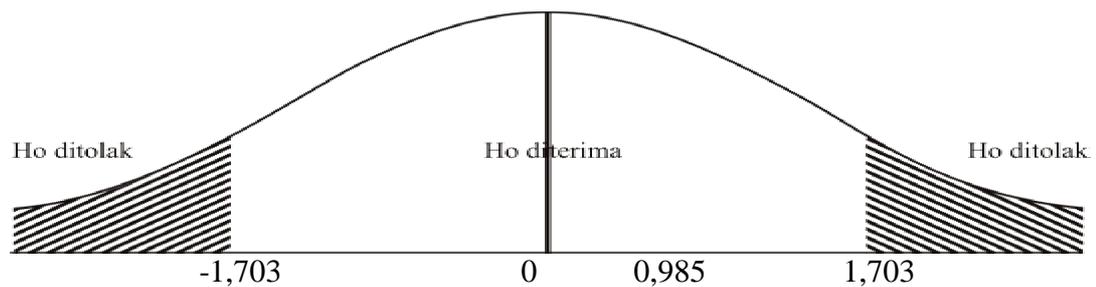
$$= 1,703$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) diterima jika $-1,703 \leq \leq 1,703$
- 2) ditolak jika $>1,703$ atau $< -1,703$

Kriteria pengujian Hipotesis:

Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis t



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $0,985 < 1,703$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,334 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS versi 20, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,862$$

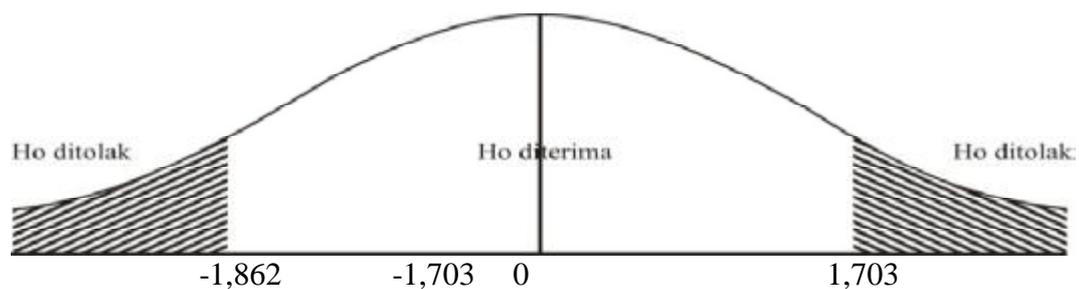
$$t_{tabel} = 1,703$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-1,703 \leq t_{hitung} \leq 1,703$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,703$ atau $-t_{hitung} < -1,703$

Kriteria pengujian Hipotesis:

Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis t



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $t_{hitung} -1,862 > t_{tabel} -1,703$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,074 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

c) Pengaruh *Firm size* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS versi 20, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,870$$

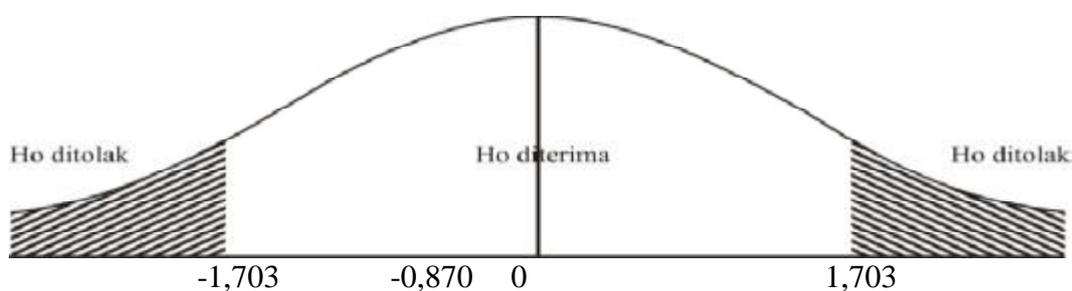
$$t_{tabel} = 1,703$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 3) H_0 diterima jika $-1,703 \leq t_{hitung} \leq 1,703$
- 4) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 1,703$ atau $-t_{hitung} < -1,703$

Kriteria pengujian Hipotesis:

Gambar IV-5
Kriteria Pengujian Hipotesis t



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* diperoleh $t_{hitung} -0,870 < t_{tabel} 1,703$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,392 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Asset*, uji f yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut ini adalah hal statistik pengujiannya :

Tabel IV-10
Hasil Uji F
ANCOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,089	3	28,696	1,973	143 ^b
	Residual	378,078	26	14,541		
	Total	464,167	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FIRMSIZE, CR, DER

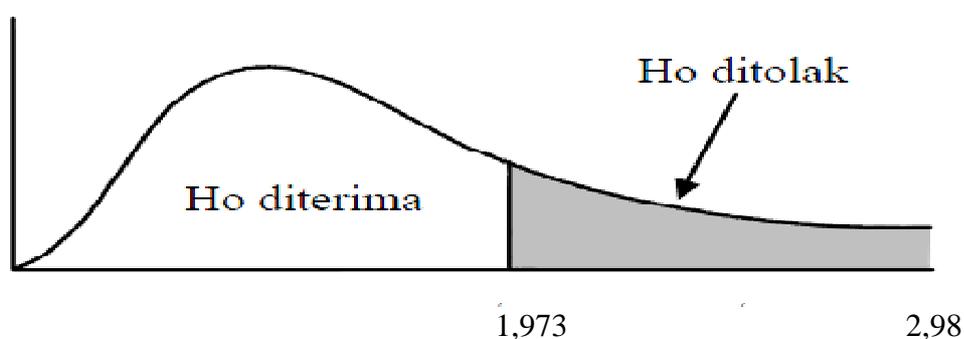
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

$$= n-k-1 = 30-3-1 = 26 \text{ adalah } 2,98$$

Kriteria pengujian

- 1) di tolak apabila $> 2,98$ atau $< -2,98$
- 2) di terima apabila $< 2,98$ atau $> -2,98$

Gambar IV-6
Kriteria Pengujian Hipotesis F



Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* diperoleh $1,973 <$

$2,98$ dan mempunyai angka signifikan $0,143 > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV-11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,185	,091	3,81333

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CF, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 20

Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.10 adalah sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* adalah sebesar 18,5%. Sementara sisanya yaitu 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan ini adalah mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terlebih dahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan di bahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} 0,985 < t_{tabel} 1,703$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,334 > 0,05$ berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya *Current Ratio* (CR) lebih banyak memanfaatkan utang lancar dibanding dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan tidak efektif dalam mengolah keuangan sehingga banyaknya dana menganggur yang mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan mengalami kenaikan yang tidak signifikan.

Seperti yang dikemukakan Kasmir (2012, hal. 202) Rasio lancar atau *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva

lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Hasil penelitian Susetyo (2017), dan Supardi dkk (2016) terdapat persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian (Mahardhika & Marbun, 2016) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} -1,862 > t_{tabel} -1,703$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,074 > 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang atau merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan diikuti oleh bunga penjualan yang akan rendah sehingga akan berdampak pada laba perusahaan yang akan naik.

Hasil Penelitian Wartono (2018) terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat persamaan dari hasil penelitian Hayati dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} -0,870 < t_{tabel} 1,703$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,392 > 0,05$ berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artinya besarnya ukuran perusahaan tidak dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh manajemen perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu faktor utamayang menentukan tinggi rendahnya laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mengefektifkan keseluruhan total aktiva perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan menyesuaikan antara tingkat produksi dengan kapasitas mesin yang ada dan juga bahan baku sehingga laba perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian Putra & Badjra (2015) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *Return On Asset* yang menyimpulkan bahwa secara parsial *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun terdapat perbedaan dari hasil penelitian Azzahra & Nasib (2019) yang menyimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} 1,973 < F_{tabel} 2,98 dan mempunyai angka signifikan 0,143 > 0,05 berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal ini berarti besar kecilnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *Return On Asset*. Semakin tinggi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* tidak mempengaruhi tingkat pendapatan profitabilitas yang ada, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2016) dan Pramesti dkk (2016) menyimpulkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan teori penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to*

Equity Ratio dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
2. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
3. Secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.
4. Secara simultan, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh maka, saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Investor
 - a. Setiap investor yang akan menanamkan modalnya sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perusahaan.
 - b. Investor perlu melihat laporan keuangan perusahaan dari segi rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size*) sebagai salah satu pertimbangan untuk menanamkan modal ke Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
- 2) Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan untuk lebih mengefisiensikan beban-beban yang akan di keluarkan khususnya beban tenaga kerja agar lebih efisien sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
 - b. Pihak manajemen diharapkan lebih memperhatikan tingkat hutang perusahaan, karena besarnya jumlah hutang akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan. Karena semakin besar kewajiban yang harus di tanggung perusahaan akan berdampak pada penurunan laba. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui pemanfaatan asset perusahaan, mengelola modal dengan baik sehingga laba meningkat.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek penelitiannya untuk meningkatkan hasil penelitian ke semua jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jwem Stie Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61-70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, A. F., & Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157-163.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firman, D. (2018). The Influence Of Current Ratio And Return On Assets Towards The Capital Structure (Debt To Assets Ratio) On The Company's Advertising. *International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP)*, 1(1), 386-392
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik - Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hayati, K. N., Wijayanti, A., & Suhendro. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(2), 131-136.
- Hermansyah, I., & Ariesanti, E. (2008). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 3(1), 390-396.

- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(1), 12-20.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Juliandi, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumo, C. Y., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 83-89.
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Jurnal Widyakala*, 3(1), 23-28.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 619-628.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 1-6.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Putra, A. W., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 2052-2067.
- Rambe, M. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sahara, A. Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 149-157.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sawir, A. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, D. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16-27.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 130-142.
- Torang, S. (2012). *Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JESYA: (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25-42.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada PT Astra International, Tbk). *Jurnal Kreatif Pemasaran, Sumber Daya Manusia Dan Keuangan*, 6(2), 78-97.
- Widoatmojo, S. (2016). *Seri Bisnis Praktis New Business Model In Digital Age*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	5,6837	4,00072	30
CR	154,9790	45,21371	30
DER	125,7057	56,81776	30
FIRM SIZE	14,69997	1,694296	30

Correlations

		ROA	CR	DER	FIRM SIZE
Pearson Correlation	ROA	1,000	,259	-,371	-,047
	CR	,259	1,000	-,301	,196
	DER	-,371	-,301	1,000	-,218
	FIRM SIZE	-,047	,196	-,218	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,084	,022	,403
	CR	,084	.	,053	,150
	DER	,022	,053	.	,123
	FIRM SIZE	,403	,150	,123	.
N	ROA	30	30	30	30
	CR	30	30	30	30
	DER	30	30	30	30
	FIRM SIZE	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, CR, DER ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,43 ^a	,185	,091	3,31333	,185	1,973	3	26	,143	1,770

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,089	3	28,696	1,973	,143 ^b
	Residual	378,078	26	14,541		
	Total	464,167	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, CR, DER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	11,748			7,148		1,640	,113
	CR	,011	,017	,188	,985	,334	-,018	,040	,882	1,129
	DER	,021	,019	,264	1,802	,074	-,012	,053	,883	1,132
	FIRM SIZE	,201	,435	,158	8,40	,002	1,298	,543	,954	1,031

a. Dependent Variable: ROA

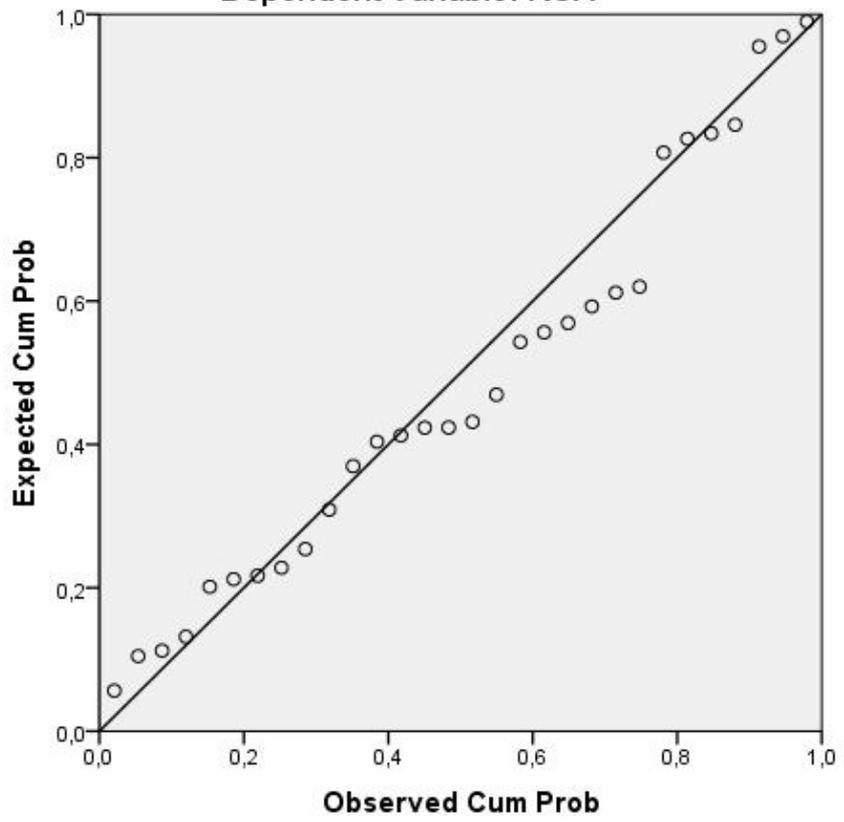
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DER	FIRM SIZE
1	1	3,788	1,000	,00	,00	,01	,00
	2	,168	4,750	,00	,10	,60	,00
	3	,038	9,950	,04	,88	,25	,09
	4	,006	26,132	,96	,02	,14	,91

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Scatterplot

Dependent Variable: ROA

